
PERMINTAAN DAN PENAWARAN BERAS PADA PASAR TRADISIONAL DI KOTA MANADO

Natasya L. Rawung^{1*}, Anderson G. Kumenaung², Irawaty Masloman³

Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia^{1*23}

Email: natasyarawung18@gmail.com¹

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>Rice is a very important food commodity in Indonesia, as it is the staple food across the country. Manado City is part of Indonesia that also considers rice as its staple food commodity, it naturally undergoes complex dynamics due to various factors that affect both consumers in meeting demand and suppliers, including the supply of rice from distributors to rice traders, particularly those in traditional markets in Manado. The aim of this research is to understand the dynamics of rice demand and supply in traditional markets in Manado. This study uses a qualitative approach by collecting data from rice traders and consumers in 5 traditional markets in Manado through interviews and questionnaires. The analysis method used in this study is descriptive reduction techniques. The results of this study indicate that consumer consumption habits influence the demand for rice, and price instability and distribution also affect the sustainability of rice supply, which forms the basis of the offer between distribution companies and rice traders in traditional markets in Manado.</i></p>
Nomor : 1	
Bulan : Januari	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

Keywords : Rice Demand, Rice Supply, Traditional Markets.

Abstrak

Beras merupakan komoditas pangan Indonesia yang sangat penting, dikarenakan menjadi makanan pokok di seluruh penjuru Indonesia. Kota Manado merupakan bagian dari Indonesia yang menjadikan beras sebagai makanan pokok. Dengan menjadikan beras sebagai komoditas pangan pokok, tentunya beras mengalami dinamika yang kompleks di berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi baik pada konsumen untuk memenuhi permintaan dan dalam hal penawaran yang di dalamnya ada pasokan beras dari distributor kepada pedagang beras, khususnya pedagang beras pada pasar tradisional di kota Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dinamika permintaan dan penawaran beras di pasar tradisional di kota Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari pedagang beras dan konsumen di 5 pasar tradisional di kota Manado lewat wawancara dan kuisisioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif diolah menggunakan teknik reduksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kebiasaan konsumsi konsumen mempengaruhi permintaan terhadap beras dan ketidakstabilan harga dan distribusi juga mempengaruhi keberlanjutan pasokan beras yang menjadi penawaran antara perusahaan distributor dan juga pedagang beras di pasar tradisional di kota Manado.

Kata Kunci : Permintaan Beras, Penawaran Beras, Pasar Tradisional.

A. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia memiliki 3 kebutuhan pokok yakni Sandang, Pangan, dan Papan. Dari ketiga kebutuhan ini Pangan yang merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kebutuhan manusia untuk bertahan hidup. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia dan harus dipenuhi setiap saat. Hak atas pangan merupakan hak asasi manusia yang tercantum dalam Pasal 27 UUD 1945 dan Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan-pertimbangan inilah yang menjadi dasar ditetapkannya UU No. 7/1996, Tentang Pangan. Sebagai negara yang sedang berkembang yang menghadapi persoalannya bidang pertanian, khususnya persoalan pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup merupakan salah satu penentu bagi tercapainya ketahanan pangan nasional. Pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia salah satunya adalah kebutuhan akan ketersediaan beras. Beras yang menjadi makanan pokok yang merupakan komoditas pangan yang strategis di Indonesia.

Naik-Turun produksi beras, baik produksi beras yang ada di Indonesia maupun pada daerah provinsi sulawesi utara, hal ini merupakan hal yang berlawanan dengan laju pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya meningkat dan konsumsi beras baik di Indonesia maupun di provinsi sulawesi utara yang tiap tahunnya meningkat. Hal ini menjadi suatu hal penting bagi pemerintah untuk ketersediaan beras bagi masyarakat yang ada baik di negara Indonesia maupun ketersediaan beras di provinsi sulawesi utara.

Ketersediaan beras dan harga beras sangatlah berpengaruh terhadap pembelian konsumen dalam hal ini masyarakat yang ada. Dalam hal ini, Pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah kebijakan untuk tetap menjaga besaran stok cadangan beras baik nasional maupun daerah yang mencukupi untuk masa satu sampai tiga bulan ke depan.

Pasar tradisional merupakan sebuah bentuk nyata dari berlangsungnya kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah tertentu, pasar tradisional merupakan wujud dari transaksi jual beli yang dilakukan oleh distributor, pedagang maupun konsumen dalam halnya proses transaksi jual beli beras. Peran pasar tradisional masih sangat penting bagi masyarakat, karena barang yang diperjualbelikan merupakan barang kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti kebutuhan pokok berupa beras. Pasar tradisional menjadi salah satu tempat terjadinya transaksi jual beli beras antara distributor, pedagang dan konsumen. Berhubungan dengan apa yang sudah diuraikan dan dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola pembelian konsumen beras pada pasar tradisional di Kota Manado.

2. Untuk mengetahui persepsi pedagang beras pada pasar tradisional di Kota Manado terhadap kualitas dan ketersediaan beras.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Permintaan

Hukum permintaan menyatakan bahwa, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap (*ceteris paribus*), ketika harga suatu barang naik, jumlah permintaan barang tersebut akan menurun, dan sebaliknya, ketika harga turun, jumlah permintaan akan meningkat. Dalam ilmu ekonomi, permintaan adalah kombinasi harga dan kuantitas suatu barang yang bersedia dibeli konsumen dalam jumlah yang bervariasi selama periode waktu tertentu. Turunnya permintaan sendiri awalnya disebabkan oleh terlalu tingginya harga di pasar sehingga masyarakat berpikir ulang untuk *spending money*. Maka, ketika masyarakat tidak berminat untuk membeli barang mereka, maka produsen akan menurunkan harga, agar masyarakat kembali dapat mengkonsumsi barang yang mereka produksi.

Teori Penawaran

Hukum penawaran menyatakan bahwa jika suatu barang atau jasa naik, maka jumlah yang ditawarkan oleh produsen atau penjual juga akan naik asumsi lain tetap. Sebaliknya, jika suatu harga barang atau jasa turun, maka jumlah yang ditawarkan produsen atau penjual juga akan turun, asumsi lain tetap. Hukum penawaran menggambarkan perilaku rasional dari produsen atau penjual yang ingin memaksimalkan keuntungan mereka dengan menyesuaikan jumlah produksi atau penawaran sesuai dengan perubahan harga. Hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan ini dinamakan hukum penawaran (*law of supply*) dengan menganggap hal lainnya sama, ketika harga barang meningkat, maka kuantitas barang tersebut yang ditawarkan akan meningkat. Teori penawaran adalah teori yang menjelaskan hubungan antara harga suatu barang atau jasa dengan jumlah yang ditawarkan oleh produsen atau penjual pada periode tertentu.

Beras

Beras adalah salah satu pangan pokok paling penting di dunia. Beras menjadi salah satu komoditas penting dalam sendi kehidupan sosial ekonomi Indonesia. Lebih dari 50 persen jumlah kalori dan hampir 50 persen jumlah konsumsi protein berasal dari beras. Posisi komoditas beras bagi sebagian besar penduduk Indonesia adalah sebagai makanan pokok, karena menjadi peran sebagai energi bagi tubuh manusia. Beras dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya menjadi beras putih, beras ketan, beras merah, beras hitam, dan beras ketan hitam. Pada tahun 2017, Menteri Pertanian Republik Indonesia mengeluarkan

Permentan No. 31 tentang Kelas Mutu Beras sebagai dasar perubahan SNI beras sebagai upaya pemuktahiran standar beras nasional yang akhirnya dibagi menjadi dua, beras premium dan medium.

Pasar

Pasar adalah tempat dimana barang dan jasa diperjual-belikan. Selain itu, terdapat hubungan sosial antara pedagang dan pembeli di pasar. Penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi atau menyepakati suatu perjanjian jual beli. Transaksi yang dinegosiasikan meliputi barang, penjual, pembeli dan harga barang. Pasar (dalam arti luas) adalah tempat perjumpaan antara pembeli dan penjual, di mana bara/jasa atau produk dipertukarkan antara pembeli dan penjual. Ukuran kerelaan dalam pertukaran tersebut biasanya akan muncul suatu tingkat harga atas barang dan jasa yang dipertukarkan tersebut (Ehrenberg dan Smith, 2003).

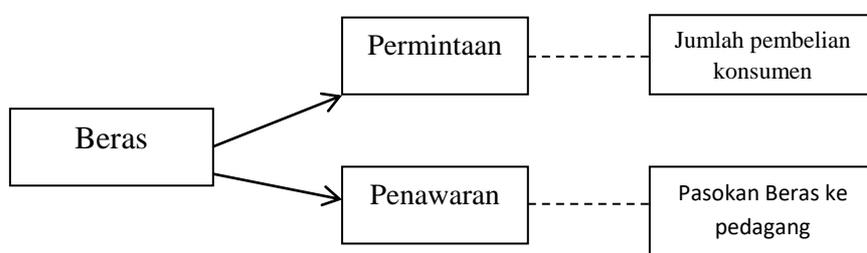
Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dari Raysitho. P, Sutomo W P, dan Mauna T B Maramis (2016), mengenai “Permintaan dan Penawaran Beras di Indonesia (Pada tahun 2003-2013)” yang menggunakan analisis data model Miles and Huberman, menyimpulkan hasil bahwa permintaan masyarakat dan penawaran pengusaha di Indonesia untuk komoditas beras mengalami perubahan yang tidak sama dan hubungan permintaan masyarakat dan penawaran pengusaha di Indonesia di Indonesia untuk komoditas beras, pada periode Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2013 tidak selalu sama.

Kerangka Berpikir

Pada gambar berikut digambarkan kerangka konseptual penelitian yang akan diteliti di dalam penelitian ini:

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual



Sumber : diolah penulis

(1) Beras sebagai variabel utama, menjadi fokus penelitian yang diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu; (2) Permintaan terhadap beras dalam hal ini *pembelian konsumen* terhadap beras; (3) Penawaran terhadap beras dalam hal ini *kondisipasol penjualan beras*.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara langsung dan kuisioner kepada responden penelitian. Sumber data adalah para Konsumen dan Pedagang beras yang ada di 5 Pasar Kota Manado (Pasar Bahu, Pasar Bersehati, Pasar Bobo, Pasar Orde Baru, Pasar Pinangsungkulan).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didapat dari kuisioner yang didalamnya yang dibagikan lewat media googleform pada masyarakat/konsumen beras yang adadi kota Manado.

Pengumpulan data dilakukan juga pada tiap pedagang beras di lima pasar di Kota Manado dengan memberikan 5 pernyataan : (1) Beras yang diterima dari pemasok selalu berkualitas baik; (2) Pemasok beras memberikan informasi yang jelas tentang kualitas beras yang mereka tawarkan; (3) Jarang menemukan kerusakan atau kecacatan pada beras yang diterima; (4) Pemasok selalu mengirim beras tepat waktu sesuai dengan kesepakatan; (5) Fluktuasi harga beras dari pemasok tidak terlalu sering terjadi; (6) Jumlah beras yang diterima sesuai dengan pesanan yang diajukan; (7) Pemasok mampu menjaga konsistensi pasokan beras di berbagai musim; (8) Pemasok mampu beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar.

Definisi Operasional dan Pengukurannya

1. Permintaan adalah jumlah pembelian konsumen terhadap beras, yang dikelompokkan dalam jumlah pembelian kilogram.
2. Penawaran adalah pasokan beras dari distributor ke pedagang beras di pasar tradisional.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas selama analisis data, yaitu data reduction data, display data, dan coclusion drawing atau verifcasion.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari beberapa informan sebagai sumber informasi. Ada lima-puluh n responden konsumen beras yang diambil sebagai sampel penelitian dan lima-puluh pedagang beras di pasar sebagai sampel dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Data

Permintaan Beras yang di terjadi di Kota Manado dari hasil penelitian didapati perbandingan-perbandingan.

Perbandingan pada pembelian beras (1kg – 5kg) menunjukkan : (1) Usia < 25 tahun rata-rata pendapatan < Rp. 1.000.000, untuk waktu pembelian dengan rata-rata secara bulanan, dengan jenis beras yang banyak dipakai lokal, jangka waktu pemakaian dalam pengelompokkan ini juga sangat variatif. (2) Usia 25-40 tahun dalam data ini rata-rata pendapatannya Rp.3.000.000-Rp.5.000.000, dengan waktu pembelian ialah harian, dengan jenis beras yang dipakai beras premium, dan jangka waktu pemakaian dalam waktu seminggu. (3) 40-60 tahun rata-rata pendapatannya Rp.3.000.000-Rp.5.000.000, dengan jangka waktu pembelian secara mingguan, dengan jenis beras yang dipakai jenis beras lokal, dan jangka waktu pemakaian yang lebih banyak pada <5 hari.

Perbandingan pada pembelian beras (10kg) menunjukkan : (1) Usia <25 tahun rata-rata pendapatannya <Rp.1.000.000, dengan waktu pembelian secara bulanan, dan jenis beras yang banyak dipakai beras premium, dengan jangka waktu pemakaiaan selama 1 bulan. (2) Usia 25-40 tahun rata-rata pendapatannya pada Rp.3.000.000-Rp.5.000.000, dengan waktu pembelian rata-rata secara mingguan, dan juga jenis beras yang banyak dipakai beras lokal, dan waktu pemakaian yang paling banya dalam waktu 1 minggu. (3) Usia 40-60 tahun rata-rata pendapatannya >Rp.5.000.000, dengan waktu pembelian yang paling banyak secara bulanan, dengan jenis beras yang dipakai beras premium, dengan waktu pemakaian yang paling banyak dalam waktu 1 minggu.

Perbandingan pada pembelian beras (15kg-20kg) menunjukkan : (1) Usia <25 tahun rata-rata pendapatannya dalam data ini Rp.1.000.000-Rp.3.000.000, dengan waktu pembelian secara mingguan, dengan jenis beras yang dipakai bervariasi mulai dari lokal, medium, dan juga premium, dan waktu pemakaian beras selama 1 minggu. (2) Usia 25-40 tahun, rata-rata pendapatannya dalam data ini pada Rp.3.000.000-Rp.5.000.000, dengan waktu pembelian secara bulanan, dengan jenis beras yang dipakai bervariasi, dengan waktu pemakaian selama 1 bulan. (3) 40-60 tahun rata-rata pendapatannya dalam data ini Rp.1.000.000-Rp.3.000.000,

dengan waktu pembelian secara mingguan, jenis beras yang dipakai ialah beras premium, dan waktu pemakaian selama 1 bulan. (4) Usia 60> , rata-rata pendapatannya Rp.3.000.000-Rp.5.000.000, dengan waktu pembelian secara harian, jenis beras yang dipakai beras premium, dengan waktu pemakaian selama < 5 hari.

Perbandingan pembelian beras (20kg>) menunjukkan : (1) Usia <25 Tahun rata-rata pendapatannya < Rp.1.000.000, dengan waktu pembelian secara bulanan, dan jenis beras yang dipakai beras premium, dan waktu pemakaian selama sebulan. (2) Usia 25-40 tahun rata-rata pendapatannya Rp.1.000.000-Rp.3.000.000, waktu pembelian dalam data ini secara bulanan, jenis beras yang dipakai beras premium, dan waktu pemakaian selama sebulan. (3) Usia 40-60 tahun, rata-rata pendapatannya pada Rp.3.000.000-Rp.5.000.000, waktu pembelian secara bulanan, pemakaian jenis beras bervariasi, dan waktu pemakaian selama sebulan.

Perbandingan juga terjadi dalam hal penawaran dari tiap pemasok ke pedagang beras yang ada di lima pasar di Kota Manado, yang ditemukan lewat delapan pernyataan yang telah peneliti berikan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, ada dua hal pokok yang menyangkut komoditas beras yang dianalisis secara khusus pada pasar tradisional yang ada di kota Manado. Hal pokok yang pertama adalah permintaan dari masyarakat di Kota Manado untuk komoditas beras dalam pemenuhan pangan pokok. Dan hal pokok yang kedua adalah penawaran yang dilakukan dari pihak perusahaan distributor beras atau distributor kepada pedagang beras di pasar tradisional di kota Manado.

Temuan yang pertama menyimpulkan bahwa beras sebagai komoditas pangan pokok menjadi hal yang sangat penting untuk seluruh lapisan masyarakat, tinggi rendahnya pendapatan tidak akan mempengaruhi jumlah pembelian maupun hal-hal yang berkaitan terhadap pembelian beras seperti waktu pembelian, dan jangka waktu pemakaian. Terkecuali pada jenis beras dikarenakan setiap masyarakat memiliki standart pemenuhan kebutuhan masing-masing termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan pokok seperti dalam penelitian ini yaitu Beras.

Temuan yang kedua menyatakan bahwa penawaran dari setiap perusahaan distributor beras yang berbeda – beda untuk setiap pedagang dapat mempengaruhi sifat penawaran beras yang terjadi di setiap pasar tradisional yang ada, termasuk perbedaan pasokan pada setiap pedagang yang ada di pasar tersebut. Perbedaannya baik secara kualitas beras, waktu pasokan, harga beras maupun kestabilan ketersediaan pasokan beras yang ada untuk setiap pedagang

beras pada pasar Tradisional di Kota Manado. Sehingga setiap pedagang beras memiliki prinsip atau penilaian tertentu untuk setiap pemasok beras yang ada.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Permintaan masyarakat terhadap beras pada pasar Tradisional di Kota Manado beras sebagai komoditas pangan pokok memiliki peran yang sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Terlepas dari perbedaan tingkat pendapatan, jumlah pembelian beras dan aspek-aspek terkait pembeliannya (seperti jenis beras, waktu pembelian, serta durasi pemakaian) tidak dipengaruhi oleh pendapatan individu. Hal ini dikarenakan setiap lapisan masyarakat memiliki standar pemenuhan kebutuhan pangan pokok yang relatif tetap, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan beras.
2. Penawaran untuk komoditas beras yang ada pada pasar tradisional di kota Manado yang di dalamnya pasokan beras dari distributor kepada pedagang beras berbeda-beda karena sumber pasokan yang berbeda – beda sehingga setiap pedagang memiliki perbedaan penilaian dalam setiap distributor mengenai kualitas, waktu pasokan, harga beras, dan ketersediaan yang ditawarkan dari setiap distributor.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Delfiandra, Yogi. *Analisis Permintaan dan Penawaran Beras Di Indonesia*. Diss. Universitas Islam Riau, 2019.
- Edison, E., & Nurfathiyah, P. (2012). *Analisis Permintaan dan Penawaran Beras di Provinsi Jambi*. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, 15(2), 99-105
- Gulati, A., & Dutta, M. (2012). *Rice policies in India in the context of the global rice price spike*. In *The Rice Crisis* (pp. 273-295). Routledge.
- Hendrawati, A. D. (2023). *Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Beras di Indonesia*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Matsumura, K. I., Hijmans, R. J., Chemin, Y., Elvidge, C. D., Sugimoto, K., Wu, W., ... & Shibasaki, R. (2009). *Mapping the global supply and demand structure of rice*. *Sustainability Science*, 4, 301-313.
- Pontoh, Raysitho. "Permintaan Dan Penawaran Beras Di Indonesia (Pada Tahun 2003–Tahun 2013)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16.4 (2016).

- Rahim, F. H. A., Hawari, N. N., & Abidin, N. Z. (2017). *Supply and demand of rice in Malaysia : A system dynamics approach*. International Journal of Supply Chain Management.
- Septiadi, D., & Joka, U. (2019). *Analisis respon dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras Indonesia*. *Agrimor*, 4(3), 42-44.
- Umawaitina, D., Kumaat, R. M., & Rori, Y. P. (2019). *PERMINTAAN KONSUMEN TERHADAP BERAS DI PASAR BERSEHATI KOTA MANADO*. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 1(1).
- Tjokroamidjojo, B. (1990). *Perencanaan Pembangunan: Pengantar dan Tinjauan Umum*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.